

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra Jati Sidi, 2004:4).

Belajar bukanlah suatu proses menyerap pengetahuan secara otomatis yang sudah jadi hasil dari bentukan guru, akan tetapi belajar adalah suatu proses yang dialami siswa secara bertahap yang harus didukung dengan upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran akan dibuktikan dengan hasil ulangan siswa berbeda-beda walaupun mereka mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan.

Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil belajar dan penemuannya sendiri. Konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk menemukan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang

harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 2 Ilomangga Kecamatan Tabongo diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum mampu memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual, terutama yang berhubungan dengan masalah disiplin individu, baik disiplin disekolah maupun disiplin saat siswa berada di rumah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada penanaman nilai-

nilai budaya bangsa. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran yang tidak hanya dikuasai guru sendiri, tetapi harus dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sarat akan materi yang berhubungan dengan penerapan, sehingga siswa dituntut memiliki pengetahuan yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru dan diharapkan akan membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai dan moral dalam materi pendidikan kewarganegaraan

Untuk mengetahui kenyataan di lapangan tentang hal ini secara spesifik akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan inkulkasi (penanaman) terhadap nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai kebangsaan, nilai budaya baik di sekolah, lingkungan dan di masyarakat, dengan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dibagi dalam 2 (dua) siklus, yang dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan pendekatan Inkulkasi (menanamkan).

1.2. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Guru belum menggunakan Pendekatan Pembelajaran yang tepat
3. Banyaknya Siswa tidak sesuai dengan rasio guru dan siswa dalam pembelajaran

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar Siswa dalam materi disiplin menggunakan pendekatan inklukasi?

“ Apakah dengan menggunakan pendekatan inklukasi (menanamkan) akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi disiplin kelas II di SDN 2 Ilomangga Kecamatan Tabongo

1.4.1 Cara Pemecahan Masalah

1.4.1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SDN 2 Ilomangga perlu di lakukan observasi untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

1.4.2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa, Peneliti menggunakan pendekatan Inkulkasi yang akan di bagi dalam 2 siklus.

1.4.3. Untuk mengantisipasi banyaknya siswa dalam pembelajaran guru menggunakan pendekatan Inkulkasi dengan cara membagi siswa dalam kelompok dan diakhir pembelajaran memberikan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh peneliti dalam bentuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi disiplin melalui pendekatan Inkulkasi pada siswa kelas II SDN 2 Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

1.6. Manfaat penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1.6.1 Bagi guru : dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar secara berkesinambungan.
- 1.6.2 Bagi siswa : diharapkan melalui pendekatan inkulkasi dengan durasi waktu tertentu hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 1.6.3 Bagi Sekolah : hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi salah satu pembanding dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 2 Ilomangga secara umum dalam semua mata pelajaran secara khusus dalam mata pelajaran PKn sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.6.4 Bagi Peneliti : dapat memberikan pengalaman bahwa dengan menggunakan pendekatan inkulkasi merupakan salah satu alternative dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.